

**PERILAKU BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN IPK  
PADA PENDIDIKAN TINGGI JARAK JAUH  
(Studi Kasus: Pada Program Studi D-IV Kearsipan Universitas Terbuka)**

**Santi Dewiki, drh., M.Kes.,**  
*FISIP-Universitas Terbuka*  
santi@ut.ac.id

**Yanti Hermawati**  
*FISIP-Universitas Terbuka*  
herma@ut.ac.id

**Herwati Dwi Utami, Ir., M.Hum.**  
*FISIP-Universitas Terbuka*  
herwati@ecampus.ut.ac.id

**Abstrak**

*Hasil exit survey Program Studi Diploma IV Kearsipan FHSIP-UT pada tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah lulusan dengan IPK di bawah 2.75 cukup besar, yakni 50,79%. Berdasarkan hasil tersebut, artikel ini akan menguraikan informasi terkait faktor penyebab rendahnya IPK mahasiswa sehingga dapat disusun formula yang tepat untuk meningkatkan IPK lulusan Program Studi D-IV Kearsipan FHSIP UT. Artikel ini fokus faktor perilaku belajar di kalangan mahasiswa. Perilaku belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran sehingga artikel ini akan memfokuskan pada faktor penyebab berupa perilaku belajar di kalangan mahasiswa Program Studi D-IV Kearsipan FHSIP UT. Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data kualitatif dan didukung oleh data kuantitatif. Pada bagian akhir, artikel ini akan menguraikan tentang formula belajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa Program Studi D-IV Kearsipan FHSIP UT untuk meningkatkan prestasi belajarnya melalui peningkatan IPK di atas 2,75.*

**Kata Kunci:** *Perilaku Belajar, Mahasiswa, IPK, PTJJ*

**PENDAHULUAN**

Menurut Hamalik (1983:139) dalam Hanifah dan Syukry (2011) menyatakan bahwa salah satu faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri adalah kebiasaan belajar atau tepatnya perilaku belajar. Rampengan (1997) dalam Hanifah dan Syukri pula berpendapat bahwa perilaku belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang kali, akan menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan. Hal ini tercipta karena secara terus menerus

dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreativitas pendidikan

Menurut Giyono (1993) dalam Hanifah dan Syukriy (2001) kebiasaan belajar dapat berlangsung melalui tiga cara yaitu: memperoleh *reinforcement*, *Classical conditioning*, Belajar Moderen, Apabila model ini mendapat *reinforcement* terhadap tindakanya, maka akan menjadi kebiasaan.

Surachmad dalam Hanifah dan Syukriy (2001) mengemukakan lima hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik, yaitu: *kebiasaan mengikuti pelajaran*, *kebiasaan memantapkan pelajaran*, *kebiasaan membaca buku*, *kebiasaan menyiapkan karya tulis*, *kebiasaan menghadapi ujian*.

Dalam konteks perilaku belajar, mempersiapkan diri mengikuti kuliah merupakan salah satu komponen perilaku belajar di perguruan tinggi (Ginting, 2003: 20 dalam Sudaryono dan Bharata, 2004). Komponen-komponen perilaku belajar mahasiswa di perguruan tinggi (Sudaryono dan Bharata, 2004), antara lain: (a) mempersiapkan diri mengikuti kuliah, (b) mengikuti kuliah dengan efektif, (c) membuat catatan, (c) belajar setelah kuliah, (d) belajar untuk menghadapi ujian, (e) pola membaca dan (f) kemampuan menggunakan waktu secara efektif.

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar. Perubahan perilaku dapat diciptakan dengan mengubah peristiwa di dalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut. Perilaku belajar merupakan semua kegiatan atau aktivitas dalam rangka memperoleh hal, pemahaman, tingkah laku baru individu. Perilaku belajar berkaitan erat dengan aktivitas belajar yang dilakukan seseorang. Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas peserta didik dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

Menurut Suwardjono (2004), perilaku belajar terdiri dari empat indikator pernyataan yaitu kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Hanifah dan Syukriy berpendapat sama yaitu sebagai berikut.

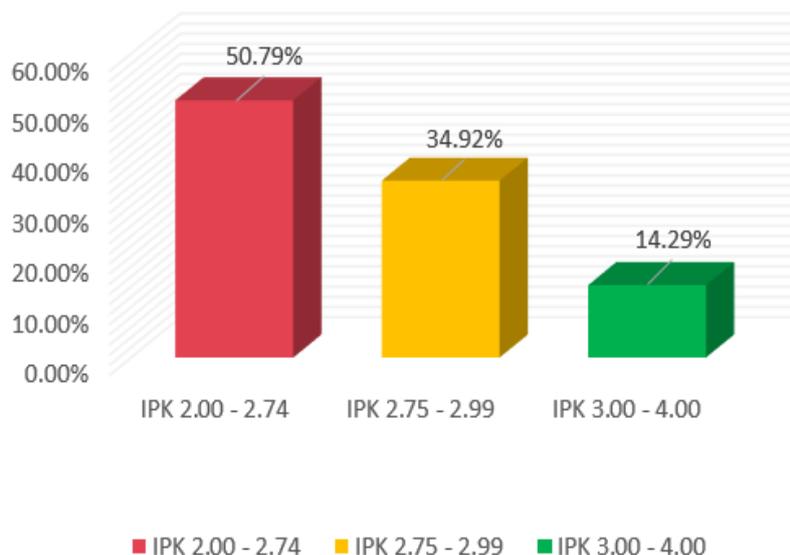
1. kebiasaan mengikuti pelajaran, yang dilihat dari kebiasaan memusatkan perhatian kepada materi, membuat catatan atau pertanyaan, mengerjakan latihan, meminta penjelasan, mengejar ketinggalan materi, berdiskusi dengan teman, mendengarkan pembicaraan dosen, memenuhi kewajibannya
2. kebiasaan membaca buku teks, yang dilihat dari kebiasaan mempersiapkan bahan sebelum kuliah, membaca sampai mengerti, memperhatikan

kesehatan membaca, memahami bacaan, memberi tanda bagian penting, memusatkan perhatian, keharusan membaca buku teks, membaca buku teks lain

3. kunjungan ke perpustakaan, yang dilihat dari kebiasaan memanfaatkan waktu luang, bertahan membaca di perpustakaan, meminjam buku setiap berkunjung, ke perpustakaan secara teratur, meminjam buku ke perpustakaan bila ada tugas
4. kebiasaan menghadapi ujian, yang dilihat dari kebiasaan membuat catatan secara teratur, belajar teratur dan disiplin, berlatih mengerjakan soal, suka atau tidak suka tetap belajar, banyak belajar sebelum ujian, gugup dan bingung sebelum ujian.

Hasil exit survey tahun 2016 menunjukkan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan D-IV Kearsipan Tahun 2016 adalah lulusan dengan IPK 2.00 - 2.74 sebanyak 50.79%, IPK 2.75 - 2.99 sebanyak 34.92%, dan IPK 3.00 - 4.00 sebanyak 14.29%.

Gambar 1.1  
IPK lulusan D-IV Kearsipan Tahun 2016



Sumber: Hasil Penelitian 2016

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan D-IV Kearsipan Tahun 2016 paling banyak berada pada kategori IPK 2.00 – 2.74 sebanyak 50.79%. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk

meningkatkan IPK mahasiswa. Apalagi IPK merupakan salah satu alat ukur akademis yang menunjukkan keberhasilan proses belajar yang dilakukan oleh mahasiswa. IPK yang di bawah standar umum (dalam hal ini standar minimal penerimaan kerja PNS, yakni 2,75) menunjukkan lemahnya proses belajar yang dilakukan oleh mahasiswa.

Dampak kebiasaan belajar yang kurang bagus bertambah berat ketika kebiasaan itu membiarkan mahasiswa dapat lolos tanpa gagal (Calhoun & Acocella, 1995). Gagne (1988) dalam Usman (2000) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dihubungkan dengan terjadinya suatu perubahan, kecakapan atau kepandaian seseorang dalam proses pertumbuhan tahap demi tahap.

Hasil belajar diwujudkan dalam lima kemampuan yakni keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Dalam hal ini terdapat tiga dimensi belajar yaitu dimensi kognitif, dimensi afektif dan dimensi psikomotorik (Benyamin S. Bloom, 1956) dalam Usman (2000). Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Selanjutnya dimensi ini dibagi menjadi pengetahuan komperhensif, aplikatif, sintesis, analisis dan pengetahuan evaluatif. Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, apresiasi. Dimensi psikomotorik yaitu kemampuan yang berhubungan dengan motorik. Atas dasar itu hakikatnya hasil belajar adalah memperoleh kemampuan kognitif.

Prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Pengenalan terhadap faktor faktor yang memengaruhi akademik diperlukan untuk memahami bagaimana perubahan determinan tersebut berhubungan dengan perubahan prestasi akademik, sehingga pada akhirnya menjadi rekomendasi bagi pengambilan kebijakan dalam pendidikan.

## **PERILAKU BELAJAR MAHASISWA D-IV KEARSIPAN FHSIP UT**

Perilaku belajar mahasiswa D-IV Kearsipan FHSIP UT dikategorikan dalam 4 variabel, yakni kebiasaan belajar, yakni kebiasaan mengikuti TUTON, TTM, dan praktik, kebiasaan membaca BMP, kebiasaan menghadapi UAS, dan kebiasaan berkunjung ke perpustakaan. Keempat variabel tersebut dapat diturunkan menjadi indikator yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.  
Indikator Perilaku Belajar

No	Variabel	Indikator
1.	Kebiasaan mengikuti TUTON, TTM, dan praktik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti kegiatan berupa Tuton, TTM, dan Praktik</li> <li>2. Kebiasaan memusatkan perhatian kepada materi</li> <li>3. Membuat catatan atau ringkasan</li> <li>4. Mengerjakan tugas</li> <li>5. Frekuensi mengikuti tuton/TTM</li> <li>6. Frekuensi mengikuti praktik</li> <li>7. Aktif bertanya saat Tuton/TTM/praktik</li> <li>8. Mengejar ketinggalan materi, apabila tidak mengikuti Tuton/TTM/Praktik</li> <li>9. Berdiskusi dengan teman atas inisiatif sendiri</li> </ol>
2.	Kebiasaan membaca BMP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebiasaan mempersiapkan bahan sebelum Tuton, TTM dan praktik</li> <li>2. Teknik mempelajari BMP</li> <li>3. Memahami BMP</li> <li>4. Memberi tanda bagian penting</li> <li>5. Keharusan membaca buku teks, membaca buku teks lain</li> </ol>
3.	Kebiasaan menghadapi UAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbacaan modul menjelang ujian</li> <li>2. Membuat catatan menjelang UAS untuk memudahkan mengingat materi</li> <li>3. Belajar teratur dan disiplin</li> <li>4. Berlatih mengerjakan soal</li> <li>5. Suka atau tidak suka tetap belajar</li> <li>6. Frekuensi belajar sebelum ujian</li> <li>7. Gugup dan bingung sebelum ujian</li> </ol>
4.	Kebiasaan berkunjung ke perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebiasaan memanfaatkan waktu luang</li> <li>2. Lebih lama membaca di perpustakaan</li> <li>3. Meminjam buku setiap berkunjung</li> <li>4. Ke perpustakaan secara teratur</li> <li>5. Meminjam buku ke perpustakaan bila ada tugas</li> </ol>

Sumber: Suwardjono (2004)

Menurut Dewiki,dkk (2017), kebiasaan belajar mahasiswa D-IV Kearsipan yang ditinjau berdasarkan indikator perilaku belajar secara kuantitatif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.  
Kebiasaan Belajar Mahasiswa D-IV Kearsipan FHSIP UT

Indikator	Di bawah 2,75	Di atas 2,75	Di bawah 2,75	Di atas 2,75	Di bawah 2,75	Di atas 2,75
Kebiasaan memusatkan perhatian kepada materi	Sebelum tutorial dimulai		saat tutor menjelaskan		Saat diberi Tugas	
	22%	65%	0%	24%	78%	12%
Membuat catatan atau ringkasan	Sambil mendengarkan penjelasan tutor		Jika ditugaskan oleh tutor		tidak pernah	
	33%	80%	45%	20%	22%	0%
Mengerjakan tugas	Dikerjakan sebagian		Dikerjakan semuanya		Tidak mengerjakan tugas	
	67%	0%	33%	100%	0%	0%
Frekuensi mengikuti tuton/TTM	8 Pertemuan		5 Pertemuan		< 5 Pertemuan	
	33%	82%	33%	12%	33%	6%
Frekuensi mengikuti praktik	1 bulan penuh		hanya sebagian			
	92%	92%	8%	8%		
Aktif bertanya saat Tuton/TTM/Praktik	Ya		Tidak			
	67%	79%	33%	27%		
Mengejar ketinggalan materi, apabila tidak mengikuti Tuton/TTM/Praktik	Bertanya kepada teman		Belajar sendiri		Bertanya kepada Tutor	
	27%	53%	45%	35%	27%	12%
Berdiskusi dengan teman atas inisiatif sendiri	Membuat pertemuan khusus		Saat Tutorial		Tidak Pernah	
	22%	35%	56%	59%	22%	6%

Sumber: Dewiki, dkk (2017)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar mahasiswa dengan IPK di bawah 2,75 dan di atas 2,75 pada beberapa indikator menunjukkan perbedaan yang signifikan meskipun pada indikator lainnya cenderung berimbang.

Tabel 3.

Kebiasaan Membaca BMP Mahasiswa D-IV Kearsipan FHSIP UT

Indikator	Di bawah 2,75	Di atas 2,75	Di bawah 2,75	Di atas 2,75	Di bawah 2,75	Di atas 2,75
Kebiasaan mempersiapkan bahan sebelum Tuton, TTM dan praktik	< 1 minggu		> 1 minggu		Bersamaan dengan Tutorial	
	33%	65%	11%	12%	56%	24%
Teknik mempelajari BMP	membaca seluruhnya berulang-ulang		membaca seluruhnya 1 x saja		Membaca Rangkuman saja	
	11%	43%	44%	29%	45%	29%
Memperhatikan kesehatan membaca	Duduk		Tiduran		Cukup cahaya	
	78%	60%	11%	0%	11%	40%
Memahami BMP	hanya dengan membaca BMP		Jika ada penjelasan tambahan di luar BMP		tidak memahami materi BMP	
	0%	44%	44%	56%	56%	0%
Memberi tanda bagian penting	Ya		Tidak			
	100%	100%	0%	0%		
Memusatkan perhatian	Situasi yang tenang		sambil mendengarkan musik			
	78%	88%	22%	12%		
Keharusan membaca buku teks, membaca buku teks lain	Harus Membaca		Tidak harus membaca			
	56%	60%	44%	40%		

Sumber: Dewiki, dkk (2017)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kebiasaan membaca BMP mahasiswa dengan di atas 2,75 memiliki beberapa perbedaan dengan mahasiswa dengan IPK di bawah 2,75 yang menunjukkan tingkat kebiasaan membaca BMP yang lebih tinggi. Meskipun pada beberapa indikator dapat dinilai seimbang.

Tabel 4.  
Kebiasaan Menghadapi UAS

Indikator	Di bawah 2,75	Di atas 2,75	Di bawah 2,75	Di atas 2,75	Di bawah 2,75	Di atas 2,75
Keterbacaan modul menjelang ujian	Dibaca seluruhnya		Dibaca sebagian		belum pernah dibaca	
	44%	87%	56%	13%	0%	0%
Membuat catatan menjelang UAS untuk memudahkan mengingat materi	Ya		Tidak			
	56%	87%	44%	13%		
Belajar teratur dan disiplin	Ya		Tidak			
	22%	81%	78%	19%		
Berlatih mengerjakan soal	Ya		Tidak			
	78%	94%	22%	6%		
Suka atau tidak suka tetap belajar	Ya		Tidak			
	100%	100%	0%	0%		
Frekuensi belajar sebelum ujian	Belajar jauh sebelum waktu UAS		Belajar sehari sebelum UAS		Belajar di lokasi UAS pada saat UAS	
	44%	81%	45%	19%	11%	0%
Gugup dan bingung sebelum ujian	Ya		Tidak			
	33%	24%	67%	76%		

Sumber: Dewiki, dkk (2017)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kebiasaan menghadapi UAS, mahasiswa dengan di atas 2,75 menunjukkan prosentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki IPK di bawah 2,75.

Tabel 5.  
Kebiasaan Berkunjung Ke Perpustakaan

Indikator	Di bawah 2,75	Di atas 2,75	Di bawah 2,75	Di atas 2,75	Di bawah 2,75	Di atas 2,75
Kebiasaan memanfaatkan waktu luang	Membuka Tuton dan mengerjakan Tugas		Baca Modul sambil buat Ringkasan		Meminjam Referensi dan memfotokopinya	
	22%	41%	56%	47%	22%	12%

Lebih lama membaca di perpustakaan	Menjelang UAS		Mengerjakan latihan dan tes formatif		Mengerjakan tugas tutorial	
	20%	19%	20%	38%	60%	44%
Meminjam buku setiap berkunjung	Ya		Tidak			
	0%	12%	100%	88%		
Ke perpustakaan secara teratur	Ya		Tidak			
	0%	0%	100%	100%		
Meminjam buku ke perpustakaan bila ada tugas	Ya		Tidak			
	50%	31%	50%	69%		

Sumber: Dewiki, dkk (2017)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kebiasaan menghadapi berkunjung ke perpustakaan antara mahasiswa dengan di atas 2,75 dengan mahasiswa yang memiliki IPK di bawah 2,75 cenderung memiliki kebiasaan yang sama.

Adapun secara kualitatif berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat perbedaannya pada tabel berikut ini.

a. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar mahasiswa D-IV Kearsipan baik yang IPKnya di bawah 2,75 dengan yang IPKnya di atas 2,75 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6  
Kebiasaan Belajar

Pertanyaan	Mahasiswa dengan IPK di bawah 2,75	Mahasiswa dengan IPK 2,75 ke atas
Mengikuti kegiatan berupa Tuton, TTM, dan Praktik	mahasiswa hanya membaca modul tidak mengikuti TTM, tuton, dan belum mengikuti praktikum	ada yang mengikuti kegiatan tutorial ada juga yang tidak
Kebiasaan memusatkan perhatian kepada materi	membaca ringkasan dan mengerjakan soal saja, belajar ketika akan ujian saja, membaca soal lalu mencari jawaban di materi.	<i>membaca modul satu hari satu modul, belajar pada saat pulang dari tempat kerja, seminggu 3 kali, kadang ya, kadang tidak. terbentur dengan situasi di rumah dengan keberadaan anak yang masih kecil</i>
Membuat catatan atau ringkasan	membuat ringkasan saat ada tugas tutorial, ketika akan ujian, dan menggarisbawahi poin-poin penting dan sulit dipahami pada modul	<i>membuat ringkasan setiap kegiatan belajar saat membaca modul</i>

Mengerjakan tugas	mengerjakan tugas yang ada di modul dan mengerjakan tugas saat tutorial online	mengerjakan tugas tutorial
Frekuensi mengikuti tuton/TTM	mengikuti TTM hanya sampai semester 4 dan hanya beberapa MK saja	<i>mengikuti tutorial minimal 5 pertemuan tetapi tidak genap 8 pertemuan</i>
Frekuensi mengikuti praktik	belum ada matakuliah praktik	Tidak 1 bulan penuh. Karena masih terikat kerja dg perusahaan.
Aktif bertanya saat Tuton/TTM/praktik	tidak mengikuti tuton, jarang bertanya, lebih banyak berpendapat, lebih banyak bertanya saat praktik	<i>bertanya apabila ada yang kurang jelas</i>
Mengejar ketinggalan materi, apabila tidak mengikuti Tuton/TTM/Praktik	membaca materi	membaca modul, <i>mempelajari sendiri materi yang tertinggal</i>
Berdiskusi dengan teman atas inisiatif sendiri	belum pernah berdiskusi dengan inisiatif sendiri, berdiskusi apabila ditugaskan oleh tutor	<i>Berdiskusi dengan teman melalui WA/telepon, saat bertemu dengan teman</i>

Sumber: Dewiki, dkk (2017)

b. Kebiasaan Membaca BMP

Kebiasaan membaca BMP mahasiswa D-IV Kearsipan baik yang IPKnya di bawah 2,75 dengan yang IPKnya di atas 2,75 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7.  
Kebiasaan Membaca BMP

Pertanyaan	Mahasiswa dengan IPK di bawah 2,75	Mahasiswa dengan IPK di atas 2,75
Kebiasaan mempersiapkan bahan sebelum Tuton, TTM dan praktik	terkadang tuton dimulai tetapi BMP belum ada	menyiapkan modul
Teknik mempelajari BMP	mahasiswa membaca materi BMP menjelang ujian, membuat rangkuman, membaca ketika dibutuhkan, membaca rangkuman dan mengerjakan soal, kalau sempat dibaca ulang dan kalau tidak sempat sekali	membaca saat diskusi dan saat ujian saja, membuat ringkasan, membaca rangkuman, <i>membaca seluruh materi dengan memahami garis besar materi, ringkasan dibaca beberapa kali</i>

	saja, belajar ketika hendak ujian, membaca hasil diskusi	
Memahami BMP	kadang diskusi dengan teman, disertai tuton	membaca BMP dan <i>mencari sumber lainnya karena kadang materi di BMP memerlukan penjelasan tambahan, kadang mencari referensi lain di internet.</i>
Memberi tanda bagian penting	menggarisbawahi poin-poin penting	membaca sekaligus ditandai dengan stabilo bila ada yang dianggap penting,
Keharusan membaca buku teks, membaca buku teks lain	apabila membutuhkan	membaca buku lain jika di BMP tidak ada, ringkasan dan mengerjakan soal, terkadang bila perlu

Sumber: Dewiki, dkk (2017)

c. Kebiasaan Menghadapi UAS

Tabel 8.  
Kebiasaan Menghadapi UAS

Pertanyaan	Mahasiswa dengan IPK di bawah 2,75	Mahasiswa dengan IPK di atas 2,75
Keterbacaan modul menjelang ujian	membaca materi yang pentingnya saja, membaca seluruh rangkuman dan seluruh tes formatif	membaca rangkuman saja. modul yg ditutorialkan biasanya sudah menguasai materi karena ada penjelasan dr tutor. Tp modul yg tdk ditutorialkan persiapan kurang dr seminggu ujian. Fokus pd ringkasan materi dan latihan soal.
Membuatan catatan menjelang UAS untuk memudahkan mengingat materi	Kadang- Kadang	Kadang- Kadang

Belajar teratur dan disiplin Berlatih mengerjakan soal	Kadang- Kadang  Kadang- Kadang	<i>membaca keseluruhan satu minggu sebelum ujian, Kadang- Kadang</i>
Suka atau tidak suka tetap belajar	kadang-kadang, belajar ketika ada mood untuk belajar, tidak menentu	belajar terutama ketika mau UAS
Frekuensi belajar sebelum ujian	frekuensi belajar berusaha persiapan sepekan sampai sehari sebelum ujian, beberapa bulan sebelum ujian, kadang baca	belajar sambil mengikuti tutor, membaca materi satu minggu sebelum ujian
Gugup dan bingung sebelum ujian	biasa saja tidak gugup sebelum ujian, kadang-kadang gugup.	Biasa saja

Sumber: Dewiki, dkk (2017)

d. Kunjungan Ke Perpustakaan

Tabel 9.  
Kebiasaan Kunjungan Ke Perpustakaan

Pertanyaan	Mahasiswa dengan IPK di bawah 2,75	Mahasiswa dengan IPK di atas 2,75
Kebiasaan memanfaatkan waktu luang	membaca ringkasan dan mengerjakan soal latihan,	<i>membaca modul, mencari referensi di Internet yang berkaitan dengan materi</i>
Lebih lama membaca di perpustakaan	jarang ke perpustakaan karena jauh dari rumah	Belum pernah ke perpustakaan referensi, <i>mencari di internet</i>
Meminjam buku setiap berkunjung	kadang-kadang, tidak tentu	<i>kunjungan ke perpustakaan online</i>
Ke perpustakaan secara teratur	Tidak	Tidak tentu
Meminjam buku ke perpustakaan bila ada tugas	Tidak pernah	<i>Belajar melalui web</i>

Sumber: Dewiki, dkk (2017)

**KECENDERUNGAN PENYEBAB IPK DI BAWAH 2.75**

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa penyebab IPK di bawah 2,75 dapat ditinjau dari beberapa kegiatan berikut ini:

No.	Indikator	Penyebab
-----	-----------	----------

1.	Kebiasaan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tidak mengikuti tutorial online meskipun tidak ada TTM</li> <li>- lebih fokus pada rangkuman dan soal latihan</li> <li>- kurang memiliki inisiatif sendiri untuk berdiskusi dengan teman</li> <li>- kurang memiliki inisiatif sendiri untuk belajar secara teratur</li> </ul>
2.	Kebiasaan membaca BMP & Kebiasaan menghadapi UAS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- membaca BMP ketika akan ujian saja</li> </ul>
3.	Kunjungan ke Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kurang mengunjungi perpustakaan, termasuk perpustakaan online, atau mencari informasi di internet</li> </ul>

Sumber: Dewiki, dkk (2017)

Secara umum, perilaku belajar mahasiswa dengan IPK di bawah 2,75 dan di atas 2,75 memiliki kemiripan. Tetapi ada beberapa perilaku yang cenderung menonjol pada mahasiswa dengan IPK 2,75. Perilaku belajar tersebutlah yang cenderung dinilai menjadi penyebab IPK yang mahasiswa peroleh berada di bawah 2,75. Yakni, tidak mengikuti tutorial online meskipun tidak ada TTM, lebih fokus pada rangkuman dan soal latihan, kurang memiliki inisiatif sendiri untuk berdiskusi dengan teman, kurang memiliki inisiatif sendiri untuk belajar secara teratur, membaca BMP ketika akan ujian saja, dan kurang mengunjungi perpustakaan, termasuk perpustakaan online, atau mencari informasi di internet.

### **FORMULA PEMBELAJARAN YANG DAPAT MENDUKUNG PENINGKATAN IPK MAHASISWA D-IV KEARSIPAN**

Menurut Dewiki, dkk (2017) formula belajar dapat diidentifikasi berdasarkan keberhasilan mahasiswa yang memiliki IPK 2,75 yang dikomparasikan dengan penyebab mahasiswa memperoleh IPK di bawah 2,75. Adapun formula yang dinilai dapat mendukung peningkatan IPK Mahasiswa D-IV Kearsipan, adalah:

1. Mahasiswa membaca katalog agar memperoleh informasi tentang pembelajaran di UT

2. Mahasiswa harus memiliki motivasi untuk mendapat nilai yang bagus, misalnya karena ada tuntutan dari institusi pemberi beasiswa, ingin diterima PNS, atau motivasi pribadi lainnya.
3. Mahasiswa menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan tugasnya sebagai mahasiswa. Hal ini diperlukan agar mahasiswa dapat mengelola waktu secara efektif, apalagi sebagian besar mahasiswa, kuliah sambil bekerja.
4. Mahasiswa membuat matrik tugas dan diskusi matakuliah yang ditutorialkan untuk memprogres kegiatan yang sudah ia lakukan. Menurut informan, pembuatan matrik sangat efektif untuk mengingatkan tugas atau diskusi yang belum ia respon.
5. Satu minggu sebelum ujian materi di BMP sudah dibaca secara keseluruhan. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi sistem belajar kebut semalam.
6. Mengerjakan latihan dan tes formatif di modul karena dinilai efektif untuk membiasakan mahasiswa menjawab soal UAS.
7. Mahasiswa dapat mempelajari modul sesuai jadwal tutorial sebagai upaya memudahkan untuk mempelajari modul secara teratur.
8. Membaca modul pada bagian yang belum dipahami saat akan ujian.
9. Mahasiswa berinisiatif mencari referensi pendukung apabila penjelasan di modul kurang dapat dipahami, berdiskusi dengan sesama mahasiswa, tutor, atau dengan mengunjungi perpustakaan.
10. Penundaan yudisium juga menjadi salah satu cara yang dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan IPK

Sepuluh formula tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya. Artinya bagi mahasiswa yang menginginkan adanya peningkatan prestasi belajar yang ditandai dengan kenaikan IPK direkomendasikan dapat melaksanakan 10 formula tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan belajar mahasiswa, baik itu yang IPKnya di bawah 2,75 maupun yang lebih ada beberapa kesamaan, Namun ada kebiasaan positif yang menonjol dari mahasiswa ber-IPK di atas 2,75 dibandingkan dengan yang ber-IPK di bawah 2,75.
- 2) Mahasiswa ber-IPK di atas 2,75 cenderung memiliki kebiasaan belajar yang teratur, memiliki motivasi dan inisiatif untuk meningkatkan prestasinya.

- 3) Perilaku belajar mahasiswa pada pendidikan jarak jauh memang dituntut untuk menerapkan konsep belajar mandiri yang menekankan pada inisiatif dan motivasi belajar pada diri mahasiswa.
- 4) Formula belajar yang dihasilkan dari penelitian ini cenderung sesuai dengan penerapan konsep belajar mandiri bagi mahasiswa PTJJ

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewiki, Santi., dkk. 2017. *Perilaku Belajar Mahasiswa D-IV Kearsipan Dalam Meningkatkan IPK Pada PTJJ (Laporan Penelitian)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Hanifah dan Syukriy Abdullah. 2001. *Pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, vol.1. No. 3 Desember 2001: 63-86.
- Hermawati, Yanti., dkk. 2016. *Exit Survey Program Studi D-IV Kearsipan (Laporan Penelitian)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Poerwati, Tjahjaning. (2010). Pengaruh perilaku belajar dan motivasi terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi di Universitas STIUK bank (UNISBANK) Semarang. jurnal unpand.ac.id.
- Sudaryono, Arief dan Bharata. 2004. Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Maret. STIE YKPN Yogyakarta
- Suwardjono. 2004. Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. [www.suwardjono.com](http://www.suwardjono.com). Diakses pada tanggal 30 Juli 2017